

# MODEL PEMBELAJARAN EXPERIENTIAL LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK

Aura Cintanya Deliani Agnesa

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Majalengka

[auracintanyadelianiagnesa@gmail.com](mailto:auracintanyadelianiagnesa@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan yang bertujuan untuk menemukan solusi terkait permasalahan dalam pembelajaran menulis cerita pendek siswa. Penelitian ini menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data utama. Acuan pokok penelitian ini yaitu jurnal berisi pembahasan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerita pendek. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kepustakaan (*library research*) dimana metode ini digunakan untuk pengumpulan data atau berbagai informasi yang relevan sesuai dengan penelitiannya. Pada penelitian ini, penulis mendapatkan informasi melalui 3 (tiga) jurnal tentang model pembelajaran dalam menulis teks cerita pendek. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan adanya peningkatan setelah dilakukan pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dapat diterapkan oleh guru untuk pembelajaran keterampilan menulis teks cerita pendek karena model pembelajaran *experiential learning* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis teks cerita pendek (cerpen).

**Kata Kunci :** studi kepustakaan, model pembelajaran, teks cerita pendek.

## PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa juga dikatakan sebagai satuan ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sebagai lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan memiliki satuan arti yang lengkap. Dengan bahasa itulah manusia dapat saling berinteraksi satu sama lainnya (Dalman, 2016, hlm 1). Pada dasarnya ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap siswa sebagai hasil belajar. Keempat

jenis keterampilan tersebut yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan ini dalam penggunaannya sebagai alat komunikasi tidak pernah dapat berdiri sendiri, satu sama lainnya saling berkaitan dan saling menentukan. Dari semua aspek keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan aspek yang paling tinggi dan paling kompleks tingkatannya. Hal ini disebabkan keterampilan menulis jauh lebih sukar dan jauh lebih rumit, dibandingkan aspek kebahasaan yang lainnya, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca (Dalman, 2016, hlm 2).

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Dalman, 2016, hlm 3). Sedangkan menurut (Tarigan, 2013, hlm 22) “Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi), suatu cara untuk bicara, suatu cara untuk berkata, suatu cara untuk menyapa, suatu cara untuk menyentuh seseorang yang lain entah dimana dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Sedikit berbeda dengan menulis karya sastra yang lebih mengutamakan imajinasi pada proses produksinya, menulis cerpen lebih menitik beratkan pada ekspresi berpikir penulis (Firmansyah, 2017).

Salah satu kegiatan menulis yang dipelajari di SMP adalah menulis teks cerita pendek (cerpen). (Kosasih, 2012, hlm 9) mengungkapkan bahwa cerita pendek (cerpen) adalah cerita yang wujud atau struktur fisiknya pendek. Ukuran panjang pendeknya suatu cerita memang relatif. Namun pada umumnya, cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar 500 - 5000 kata. Oleh karena itu cerita pendek sering diungkapkan sebagai “cerita yang habis dibaca dalam sekali duduk”. Cerpen merupakan salah satu karya sastra prosa yang lebih sederhana dalam penyampaiannya dengan tidak banyak melibatkan alur dan pergantian plot (Sapdiani, Maesaroh, Firmansyah, & Firmansyah, 2018).

Dalam proses pembuatan cerpen, ada saja siswa yang mengalami hambatan ketika akan menulis teks cerpen. Hambatan yang sering dijumpai dalam pembelajaran menulis cerpen misalnya, siswa kurang menyenangi pelajaran menulis cerpen. Siswa beranggapan bahwa kegiatan menulis cerpen merupakan materi pembelajaran yang kurang menarik bahkan beberapa siswa mengalami kesulitan untuk memulai menulis cerpen. Penyebab tersebut adalah faktor teknis yang timbul karena siswa merasa tidak menulis cerpen dengan baik, tidak menguasai alur, konflik, klimaks, bahkan penokohan yang ada dalam sebuah cerpen.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dengan salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, menyebutkan bahwa ia mengalami kesulitan ketika dalam mengajarkan materi mengenai teks cerita pendek (cerpen). Ketika menyampaikan pembelajaran ia hanya menerapkan metode ceramah kepada para siswa di kelas. Hal itu membuat siswa kurang memahami tentang materi apa yang disampaikan. Maka dari itu, peneliti mencoba mengemukakan model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan mengenai materi menulis teks cerita pendek, dengan menerapkan model pembelajaran *experiential learning*. Model *experiential learning* merupakan sebuah proses pembelajaran dimana para pembelajar menggabungkan pengetahuan, keterampilan dan nilai melalui pengalaman-pengalaman langsung.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Adinda Dwiji Sagusman “Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*) dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek pada Siswa Kelas VII Smp Negeri 3 Kalasan” dengan hasil analisis uji-t data pretest dan posttest kelompok eksperimen diketahui besar thitung adalah -15,717 dan nilai tabel dengan df 31 pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,039. Nilai thitung > ttabel atau nilai p lebih kecil dari 0,05 ( $p = 0,00 < 0,05$ ) yang berarti signifikan. Dengan demikian hasil uji-t tersebut menunjukkan metode pembelajaran berbasis pengalaman atau *experiential learning* terbukti efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Lindawati “Penerapan Model Pembelajaran *Experiential Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen” dengan hasil Keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX-E SMP Negeri 1 Muara Tiga mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *experiential learning*. Hasil rata-rata tes menulis cerpen pada siklus I diperoleh hasil rata-rata sebesar 65 kemudian pada siklus II diperoleh hasil rata-rata sebesar 77 (hasil pembulatan ke atas dari 76,64) dengan ketuntasan klasikal 85,7%. Perolehan hasil rata-rata nilai tes menulis cerpen ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *experiential learning* pada siswa kelas IX-E SMP NEGERI 1 MUARA TIGA dapat meningkat dan berhasil. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ana Masruroh “Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Cerpen Berbasis Pengalaman (*experiential learning*) untuk Siswa SMP/MTs” dengan hasil modul pembelajaran menulis cerpen berbasis pengalaman (*experiential learning*) untuk siswa SMP/MTs memperoleh rata-rata tingkat kelayakan 92,6%. Dengan demikian, modul dinyatakan “sangat layak digunakan”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan solusi terkait permasalahan dalam pembelajaran teks cerita pendek siswa. Berdasarkan informasi yang ditemukan peneliti, terdapat tiga jurnal yang diambil sebagai data penunjang penelitian.

## **METODE**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian berupa Studi Kepustakaan (*Library Research*). Studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb (Mardalis:1999). Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono:2006).

Studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir:1988). Sedangkan menurut ahli lain studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi, serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiono:2012).

Sumber data yang digunakan untuk bahan penelitian ini berupa jurnal dari situs internet yang terkait dengan topik yang telah dipilih. Sumber data penelitian ini terdiri dari 3 jurnal tentang model pembelajaran dalam menulis teks cerita pendek.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya (Arikunto, 2010). Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah daftar check-list klasifikasi bahan penelitian, skema/peta penulisan dan format catatan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (Content Analysis). Analisis ini digunakan untuk mendapatkan inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan konteksnya (Krippendorff, 1993). Dalam analisis ini akan dilakukan proses memilih, membandingkan, menggabungkan dan memilah berbagai pengertian hingga ditemukan yang relevan (Serbaguna, 2005).

Untuk menjaga kekekalan proses pengkajian dan mencegah serta mengatasi mis<sup>2</sup> informasi (kesalahan pengertian manusiawi yang bisa terjadi karena kekurangan penulis pustaka) maka dilakukan pengecekan antar pustaka dan memperhatikan komentar pembimbing (Sutanto, 2005).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti menemukan 3 (tiga) jurnal penelitian yang relevan dengan topik pembahasan. Penulis menjabarkan ketiga jurnal tersebut kedalam tabel yang tertera sebagai berikut :

**Tabel 1. berdasarkan jurnal yang relevan**

No.	Judul Jurnal	Tujuan Penelitian	Hasil dan Pembahasan
1.	Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman ( <i>Experiential Learning</i> ) dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek pada Siswa Kelas VII Smp Negeri 3 Kalasan.	<p>Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya perbedaan yang signifikan pada keterampilan menulis teks cerita pendek antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode berbasis pengalaman dan siswa yang tanpa menggunakan metode berbasis pengalaman. Penelitian ini juga bertujuan untuk membuktikan keefektifan metode pembelajaran berbasis pengalaman dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kalasan.</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis teks cerita pendek antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (<i>experiential learning</i>), dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kalasan. Kenaikan nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 2,81, sedangkan kenaikan nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 4,93 yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek.</p>
2.	Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran <i>Experiential Learning</i> dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Muara Tiga</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 1 Muara Tiga Kab.Pidie mengalami peningkatan setelah mengikuti</p>

		Kab.Pidie tahun pembelajaran 2018-2019.	pembelajaran menulis cerpen. Perilaku tersebut ditunjukkan dengan perilaku siswa yang lebih serius dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen. Hasil tes keterampilan menulis cerpen secara menyeluruh mencapai rata-rata 65 dan termasuk ke dalam kategori cukup. Rata-rata tersebut menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor siswa dalam menulis cerpen melalui model pembelajaran <i>experiential learning</i> .
3.	Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Cerpen Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) untuk Siswa SMP/MTs.	Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan gambaran pembelajaran menulis cerpen di SMP serta mendeskripsikan penilaian siswa dan guru terhadap materi cerpen pada buku teks pelajaran bahasa Indonesia, (2) mengembangkan modul pembelajaran menulis cerpen berbasis pengalaman ( <i>experiential learning</i> ) untuk siswa SMP/MTs, (3) mendeskripsikan kelayakan modul pembelajaran menulis cerpen berbasis pengalaman ( <i>experiential</i>	Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran menulis cerpen berbasis pengalaman ( <i>experiential learning</i> ) untuk siswa SMP/MTs memperoleh rata-rata tingkat kelayakan 92,6%. Dengan demikian, modul dinyatakan “sangat layak digunakan.”

		<i>learning</i> ) untuk siswa SMP/MTs.	
--	--	--	--

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menggunakan metode *Experiential Learning* dalam membelajarkan menulis cerpen kepada siswa karena model pembelajaran experiential learning ini dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen.

**Tabel 2. Langkah-langkah Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek dengan menggunakan Model Pembelajaran *Experiential Learning* di kelas (pertemuan 1)**

<b>Kegiatan Pendahuluan (15 menit)</b>	
<b>Orientasi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran.</li> <li>2. Memeriksa kehadiran peserta didik dengan mengabsen.</li> <li>3. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran dengan membaca bersama kesepakatan kelas.</li> <li>4. Menyanyikan bersama lagu wajib nasional.</li> </ol>
<b>Apresiasi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya.</li> <li>6. Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>7. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ol>
<b>Motivasi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>8. Menayangkan berita audio visual sebagai pemantik motivasi peserta didik.</li> <li>9. Memberikan gambaran tentang manfaat pembelajaran teks cerita pendek dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>10. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang akan berlangsung.</li> <li>11. Mengajukan pertanyaan.</li> </ol>
<b>Pemberian Acuan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>12. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>13. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang sedang berlangsung.</li> <li>14. Pembagian kelompok belajar.</li> </ol>

	<p>15. Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan metode <i>Experiential Learning</i>.</p> <p>16. Melaksanakan tes awal.</p>
<b>Kegiatan Inti (60 menit)</b>	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan materi tentang cerpen dan unsur-unsur pembangun cerpen.</li> <li>2. Guru memberikan langkah-langkah dalam menulis cerpen.</li> <li>3. Guru mendemonstrasikan cara menulis cerpen dari pengalaman pribadi.</li> <li>4. Guru berkeliling untuk memberikan bimbingan kepada siswa agar dapat menemukan ide cerita dan merumuskannya ke dalam tema kemudian, siswa diarahkan untuk menentukan siapa tokoh utamanya, apa masalahnya, siapa tokoh antagonisnya, bagaimana latarnya dari mana awal ceritanya, dan bagaimana cerita ditutup.</li> <li>5. Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan.</li> <li>6. Salah satu siswa membacakan hasil pekerjaan itu untuk dijadikan contoh.</li> <li>7. Siswa yang lain menanggapi hasil pekerjaan temannya.</li> <li>8. Dilakukan tes tertulis untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen siswa serta peningkatannya setelah melakukan selama dua siklus.</li> </ol>
<b>Kegiatan Penutup (15 menit)</b>	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik bersama-sama pendidik menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dibahas tentang cara menulis teks cerita pendek.</li> <li>2. Peserta didik merefleksi hasil pembelajaran dengan bimbingan pendidik tentang proses mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita pendek yang baru dilakukan.</li> <li>3. Peserta didik mengerjakan tes akhir tentang mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita pendek yang baru dipelajari.</li> <li>4. Pendidik memberikan umpan balik dan tindak lanjut dari pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur cerpen dengan penugasan.</li> <li>5. Pendidik menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.</li> <li>6. Peserta didik dan pendidik berdoa bersama untuk menutup pembelajaran.</li> </ol>

**Tabel 3. Langkah-langkah Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek dengan menggunakan Model Pembelajaran *Experiential Learning* di kelas (pertemuan 2)**

<b>Kegiatan Pendahuluan (15 menit)</b>	
<b>Orientasi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran.</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Memeriksa kehadiran peserta didik dengan mengabsen.</li> <li>3. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran dengan membaca bersama kesepakatan kelas.</li> <li>4. Menyanyikan bersama lagu wajib nasional.</li> </ol>
<b>Apresiasi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya.</li> <li>6. Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>7. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ol>
<b>Motivasi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>8. Menayangkan berita audio visual sebagai pemantik motivasi peserta didik.</li> <li>9. Memberikan gambaran tentang manfaat pembelajaran teks cerita pendek dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>10. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang akan berlangsung.</li> <li>11. Mengajukan pertanyaan.</li> </ol>
<b>Pemberian Acuan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>12. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>13. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang sedang berlangsung.</li> <li>14. Pembagian kelompok belajar.</li> <li>15. Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan metode <i>Experiential Learning</i>.</li> <li>16. Melaksanakan tes awal.</li> </ol>
<b>Kegiatan Inti (60 menit)</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dilakukan tes tertulis untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen siswa serta peningkatannya (tahap tes kedua).</li> <li>2. Guru melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran setelah melaksanakan tes pada siklus 1.</li> <li>3. Kriteria penilaiannya dilihat dari enam aspek yaitu; (1) aspek tema dan amanat, (2) aspek tokoh dan penokohan, (3) aspek alur, (4) aspek latar, (5) aspek diksi dan gaya bahasa, (6) aspek sudut pandang.</li> </ol>	
<b>Kegiatan Penutup (15 menit)</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik bersama-sama pendidik menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dibahas tentang cara menulis teks cerita pendek.</li> </ol>	

2. Peserta didik merefleksikan hasil pembelajaran dengan bimbingan pendidik tentang proses mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita pendek yang baru dilakukan.
3. Peserta didik mengerjakan tes akhir tentang mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita pendek yang baru dipelajari.
4. Pendidik memberikan umpan balik dan tindak lanjut dari pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur cerpen dengan penugasan.
5. Pendidik menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.
6. Peserta didik dan pendidik berdoa bersama untuk menutup pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan dari ketiga jurnal di atas, maka dapat disimpulkan dengan menerapkan model pembelajaran *Experiential Learning* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks cerita pendek. Guru bahasa dan sastra Indonesia dapat menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* dalam mengajarkan perihal menulis cerpen kepada siswa karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen dan dapat memotivasi siswa untuk menulis cerpen. Kelebihan Model *Experiential Learning* adalah hasilnya dapat kita rasakan bahwa pembelajaran lewat pengalaman lebih efektif dan dapat mencapai tujuan secara maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, S & Sobahi, T. (2018). Pembelajaran Menulis Teks Cerpen dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah pada Siswa XI SMK Citra Pembaharuan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article>
- Efendi Sutrisno. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek dengan Menggunakan Metode Pembelajaran berbasis Pengalaman pada Siswa kelas XI SMA Pancasila Ambulu Jember. *Noni volume 5 : Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Unisma*. <https://pbindoppsunisma.com/wp-content/uploads/2017/10/Sutrisno-Efendi.pdf>
- Gajah, Rohmadearni Kittin. (2020). Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen di kelas IX SMK Negeri 1 Pematangsiantar. *Jurnal Artikulasi : SMK Negeri 1 Raya, Kab. Simalungun, Universitas Simdungun Pematangsiantar*. <http://jurnal.usi.ac.id/index.php/artikulasi/article/view/158>

- Lindawati. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen. *Jurnal Sains Riset (JSR) : SMP Negeri 1 Muara Tiga, Kab. Pidie*.  
<http://journal.unigha.ac.id/index.php/JSR/article/view/112>
- Masruroh, A. (2015). Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Cerpen Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) untuk Siswa SMP/MTs. *Artikel E-Journal : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta*.  
<https://journal.student.uny.ac.id./index.php/pbsi/article/download/1565/2752>
- Sagusman, D A. (2016). Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*) dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek pada Siswa Kelas VII Smp Negeri 3 Kalasan. *E-jurnal : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta*.  
<https://journal.student.uny.ac.id./index.php/pbsi/article/download/3074/2771>
- T, Mirzaqon Abdi & Purwoko, Budi. Studi Kepustakaan mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Ekpressive Writing. *Fakultas Ilmu Pendidikan : Universitas Negeri Surabaya*. <https://media.neliti.com/media/publications/253525-studi-kepustakaan-mengenai-landasan-teor-c084d5fa.pdf>